

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan suatu cabang seni yang menggunakan media bunyi (alat musik) sebagai sarana dalam mengungkapkan ekspresinya (seniman).

Menurut Jamalus (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia baik dalam aktifitas sakral maupun profan, oleh karena itu musik memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah kehidupan manusia. Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena musik adalah presentasi gagasan manusia sebagai individu maupun masyarakat. Musik adalah ungkapan rasa, ekspresi, dan indikator eksistensi manusia.

Saat ini banyak sekali alat musik yang terdapat di seluruh dunia. Alat Musik adalah instrumen atau alat yang sengaja diciptakan atau diadaptasikan dengan tujuan agar dapat menghasilkan bunyi atau nada sehingga bisa digunakan oleh pelaku seni musik dalam pengungkapan ekspresinya.

Di antara seluruh alat musik yang terdapat di dunia saat ini, salah satu alat yang sangat sering digunakan oleh para pelaku seni musik adalah gitar. Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Gitar terbentuk atas sebuah

bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, gitar terbagi atas dua jenis: akustik dan elektrik.

Seiring dengan banyaknya penggunaan alat musik gitar sebagai salah satu media dalam penyampaian ekspresi para pelaku seni musik, semakin banyak pula sekolah-sekolah yang secara khusus mengajarkan cara menggunakan atau memainkan alat musik ini. Karena pada dasarnya alat musik gitar bukan lah alat musik yang bisa dimainkan begitu saja, terdapat aturan di dalamnya agar alat musik ini bisa dipergunakan secara maksimal. Walaupun pada hakikatnya alat musik ini bisa saja langsung digunakan atau dimainkan, namun tetap membutuhkan pengetahuan dalam memainkan alat musik ini, baik pengetahuan yang didapat melalui jalur sekolah maupun sendiri (otodidak).

Salah satu sekolah yang secara khusus mengajarkan cara menggunakan atau memainkan alat musik gitar ini adalah *Agung Guitar Course (AGC) Music School* yang terdapat di Ujungberung-Bandung. *AGC Music School* yang berdiri pada 6 November 2001 ini memberikan keseluruhan pengetahuan tentang gitar, baik itu pengetahuan tentang sejarah, alat musik gitar, maupun pengetahuan dalam menggunakan atau memainkan gitar.

Di samping materi atau pembelajaran yang diberikan di *AGC Music School*, majalah-majalah musik yang secara khusus membahas tentang alat

musik gitar juga merupakan salah satu yang dijadikan acuan oleh para tutor sekolah musik tersebut untuk referensi para siswa-siswanya. Salah satunya adalah majalah Gitar Plus. Gitar Plus berdiri sejak tahun 2004 dan terbit perdana pada tanggal 15 Januari 2004. Majalah tersebut berdiri di bawah PT. Grego Media, perusahaan yang menerbitkan lima majalah yaitu BandPlus Instrumen, Gitar Plus, Mr.G, G2, dan MotorGuide.

Majalah Gitar Plus terinspirasi pada majalah “Guitar World (America)”. Pada tahun awal terbitan, Gitar Plus berisi 70 persen artikel mengenai gitaris dan 30 persen chord gitar dan tablatur. Namun setelah itu, di tahun ketiga mulai mengalami perubahan konsep yang tadinya masih terdapat chord lagu menjadi dihilangkan dan hanya terdapat tablatur dan notasi gitar.

Majalah Gitar Plus hadir dengan sebagian besar membahas gitaris, alat musik gitar, serta klinik dan pengetahuan dalam bermain gitar saja. Majalah Gitar Plus terbit setiap tanggal 15 dengan frekuensi bulanan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan meneliti sejauhmana hubungan antara membaca majalah Gitar Plus dengan peningkatan motivasi belajar siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam bermain gitar.

1.2 Rumusan dan Identifikasi Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar?”

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Informasi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar?
2. Apakah Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Identitas Pribadi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar?
3. Apakah Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Integrasi dan Interaksi Sosial Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar?
4. Apakah Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Hiburan Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Informasi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
2. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Identitas Pribadi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
3. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Integrasi dan Interaksi Sosial Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
4. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Hiburan Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan para pembaca, pengamat, pemerhati, dan peneliti lain dalam menggunakan teori berikut hasil akhir penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara membaca majalah Gitar Plus dengan peningkatan motivasi belajar siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam bermain gitar dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembaca.

1.5 Ruang Lingkup dan Pengertian Istilah

1.5.1 Ruang Lingkup

- Majalah yang diteliti yakni majalah Gitar Plus
- Populasi dan sampel yang diteliti adalah siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School*

1.5.2 Pengertian Istilah

Majalah Gitar Plus merupakan majalah khusus yang kontennya membahas tentang dunia gitar secara detail.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, teori-teori yang dianggap relevan di antaranya adalah Teori Terpaan dan Teori Belajar (*Operant Conditioning*) B. F. Skinner.

“Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan atau *longevity*”. (Ardianto, 2005:164). Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seorang menggunakan media dalam satu minggu, berapa kali seminggu seseorang

menggunakan media dalam satu bulan, serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun.

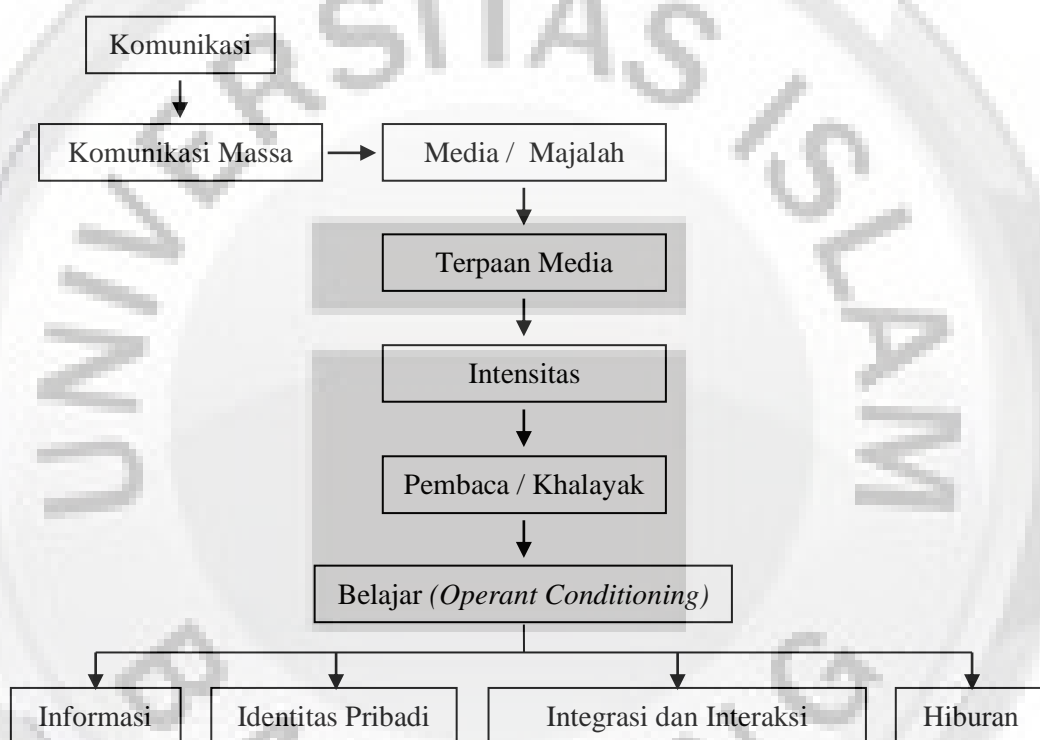
“Pengertian intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkat. Dalam kamus bahasa Inggris, intensitas diistilahkan dengan *intensity*, diartikan dengan kehebatan (hebat, kuat)”. (Echols & Shadily, 2000).

Berdasarkan pengertian terpaan media dan konsep intensitas yang telah dijelaskan, cara mengukur terpaan media dapat diukur dari intensitas dengan alat ukur frekuensi dan durasi membaca.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Belajar (*Operant Conditioning*) B. F. Skinner. Menurut Gredler, Skinner mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku baru yang muncul yakni operant conditioning (kondisioning operan). (Baharudin & Wahyuni, 2008:67-68). Skinner juga mengemukakan bahwa dalam belajar ditemukan hal-hal berikut: Pertama. kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar. Kedua, respon si pelajar. Ketiga, konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman (Sagala, 2009:14).

Individu-individu menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu yang pemuasannya didapat melalui media tertentu pula, seberapa pun kecilnya. Dari berbagai motif yang mendorong menggunakan

media, akan tumbuh semacam harapan yang pemuasannya didapat melalui media tersebut. Hal ini akan menimbulkan suatu pola perilaku penggunaan media sebagai perwujudan dari motif yang ada. McQuail mengatakan “Ada empat motif penggunaan media oleh individu, yaitu: Informasi, Identitas Pribadi, Integrasi dan Interaksi Sosial, serta Hiburan”.¹



Gambar: 1.1 Kerangka Penelitian, Sumber: Penulis

1.6.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal. Hipotesis adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka.

¹ <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2012/12/23/motif-dan-kepuasan-penggunaan-media/> (diakses pada tanggal 13-04-2015 pukul 04:20 WIB)

Hipotesis untuk kuantitatif:

- H0: Tidak Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Informasi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
- H1: Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Informasi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
- H0: Tidak Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Identitas Pribadi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
- H1: Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Identitas Pribadi Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
- H0: Tidak Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Integrasi dan Interaksi Sosial Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
- H1: Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Integrasi dan Interaksi Sosial Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar
- H0: Tidak Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Hiburan Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar

- H1: Terdapat Hubungan Antara Membaca Majalah Gitar Plus dengan Peningkatan Aspek Hiburan Siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* dalam Bermain Gitar

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional, yang berusaha menjelaskan suatu permasalahan atau gejala yang khusus dalam penjelasan antar dua objek. Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa erat hubungannya dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Metode penelitian tersebut digunakan untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara membaca majalah gitar plus dengan peningkatan aspek informasi, identitas pribadi, integrasi & interaksi sosial, dan hiburan siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School Bandung*.

Menurut Gay, penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. (dalam Sukardi, 2008:166)

Sedangkan menurut Nazir, Ia mengelompokkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi, karena penelitian tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. (Sukardi, 2008:166)

1.7.2 Populasi dan Sampel

1.7.2.1 Populasi

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2002:55) “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan”. (dalam Kriyantono, 2006). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* yang berjumlah 20 orang dan statusnya masih aktif.

1.7.2.2 Sampel

Sudjana & Ibrahim (2004:85) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Total Sampling. Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2009:124). Sampel yang diambil adalah siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* yang berjumlah 20 orang dan pengambilan sampel berdasarkan siswa yang statusnya masih aktif.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis memerlukan data dan keterangan-keterangan yang merupakan dasar dalam pembahasan penelitian.

Data dan keterangan-keterangan tersebut penulis peroleh dengan cara:

- Kuisisioner

Pengertian metode kuisisioner menurut Arikunto (2003:151) “kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Pada penelitian ini dilakukan dengan alat bantu kuisisioner yaitu dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan kepada sampel penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar. Karena sifat kuisisioner yang fleksibel, sejauh ini kuisisioner menjadi instrumen paling umum yang digunakan untuk mengumpulkan data primer.

- Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana setiap individu berhadapan dengan penulis dalam rangka tanya jawab berdasarkan jawaban yang sebelumnya telah dipersiapkan. Wawancara yaitu merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan siswa *Agung Guitar Course (AGC) Music School* yang menjadi responden dalam penelitian ini, serta unsur-unsur terkait yang dianggap mengetahui pasti hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah.

- Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Kepustakaan merupakan referensi yang didapat dari literatur buku atau sumber lainnya. "Riset kepustakaan ini dilakukan mencari data atau

informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan”. (Ruslan, 2006:31).

